Volume 1 Number 3 (2023)
July-September 2023
Page: 35-41

Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration
https://edujavare.com/index.php/TLS/index
E-ISSN: 3026-3972

Etika Digital: Pandangan Kritis terhadap Penggunaan Teknologi dalam Kehidupan Sehari-hari

Vera Vebriyanti[1], Ilma Awalya[2], Nindya Kartika Kusmayati[3]

[1,2,3)] Sekolah Tinggi Ekonomi STIE Mahardhika Surabaya
*veravebriyanti10@gmail.com, ilmaawalyaftr@gmail, nindya.kusmayati@stiemahardhika.ac.id

Article history Submitted: 2023/06/11; Revised: 2023/06/20; Accepted: 2023/06/29

Abstract

In the increasingly connected modern era, digital technology is a major driver of social, economic, and cultural transformation. This article reviews the importance of the role of digital ethics in managing and understanding the application of technology in everyday life. Through a qualitative approach with a literature study from 2019 to 2023 and thematic analysis, this study explores the complexity of digital ethical norms, including issues such as data privacy, social media platform responsibility, and the use of artificial intelligence in decision making. This study explores the complexity of digital ethical norms, including issues such as data privacy, social media platform responsibility, and the use of artificial intelligence in decision making. The results of the analysis show that data privacy is a major focus with the increasing use of Big Data which demands stricter protection of personal data. In addition, the ethical responsibility of social media platforms is also important in facing the challenges of the spread of disinformation and manipulation of public opinion. The conclusion of this study underlines the importance of educating the public about data privacy, developing stricter policies, transparency in technology development, and international collaboration to develop global digital ethics standards. The application of digital ethics principles is expected to optimize the benefits of digital technology while minimizing risks to individuals and society as a whole.

Keywords Digital ethics, Data privacy, Digital technology

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

PENDAHULUAN

Di abad ke-21 yang semakin terhubung, teknologi digital telah menjadi pendorong utama transformasi sosial, ekonomi, dan budaya di seluruh dunia. Revolusi digital tidak hanya mengubah cara kita berkomunikasi dan bekerja, namun juga sangat mempengaruhi dinamika kekuasaan, privasi individu, dan interaksi

sosial. Dalam konteks ini, etika digital muncul sebagai kerangka penting untuk memahami dan mengelola penerapan teknologi yang etis di era modern.

Dalam beberapa tahun terakhir, minat terhadap etika digital telah meningkat secara signifikan di kalangan peneliti dan akademisi. Dari tahun 2019 hingga 2023, literatur ilmiah mencatat pertumbuhan pesat dalam diskusi mengenai norma dan prinsip moral yang harus diikuti dalam penggunaan teknologi digital. Misalnya penelitian Li et al. (2022) menyoroti kompleksitas privasi data di era Big Data, sementara studi yang dilakukan oleh Kumar dkk. (2020) membahas tantangan etika dalam kecerdasan buatan dan pengambilan keputusan berbasis algoritma.

Konteks sosial dan politik juga memainkan peran penting dalam memahami etika digital. Dalam penelitian yang diterbitkan oleh Wang dan Yang (2021), dampak manipulasi opini publik melalui media sosial disoroti, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang integritas informasi dan tanggung jawab platform digital dalam menyaring konten yang tidak sah atau berbahaya.

Penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis literatur dari periode ini bertujuan untuk mengeksplorasi beragam pandangan tentang etika digital. Melalui analisis tematik dari berbagai sumber, artikel ini berupaya mendeskripsikan evolusi dan kompleksitas norma etika digital, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, penting untuk dipahami bahwa etika digital bukan hanya tentang kepatuhan terhadap peraturan hukum yang ada, namun juga tentang pertimbangan moral yang lebih luas dalam penggunaan teknologi. Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya membangun kesadaran akan risiko etika dan mendorong praktik yang bertanggung jawab di era digital ini. Misalnya, survei yang dilakukan Smith dan Jones (2023) menemukan bahwa pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang privasi data dan keamanan online diperlukan untuk mengurangi kerentanan terhadap pelanggaran privasi dan penipuan identitas.

Dalam konteks yang lebih luas, diskusi mengenai etika digital juga mencakup akses yang adil dan inklusif terhadap teknologi. Perkembangan kecerdasan buatan dan teknologi digital lainnya harus dibarengi dengan kebijakan yang memastikan manfaatnya terdistribusi secara adil dan tidak menambah kesenjangan sosial. Dengan mempertimbangkan literatur terkini, artikel ini akan mengkaji dan menganalisis tema-tema utama yang muncul dalam diskusi mengenai etika digital, serta menawarkan pandangan kritis tentang bagaimana norma-norma etika ini dapat membentuk perilaku dan interaksi kita di dunia maya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif mendalam melalui studi literatur pada tahun 2019 hingga 2023. Pendekatan ini dipilih untuk memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap berbagai perspektif dan pendekatan dalam diskusi mengenai etika digital, serta untuk mengidentifikasi hal-hal penting yang perlu dilakukan. tren dan pergeseran yang terjadi dalam penelitian terkait. Proses pencarian literatur dilakukan melalui platform akademis besar seperti Google Scholar, JSTOR, dan PubMed dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan seperti “etika digital”, “etika teknologi”, “masalah privasi di era digital”, “media sosial”. etika", dan "etika kecerdasan buatan". Batas waktu dari tahun 2019 hingga 2023 dipilih untuk memastikan bahwa literatur yang dianalisis adalah yang paling relevan dan terkini dalam membahas isu-isu terkait etika digital.

Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian, tinjauan sistematis, dan buku yang membahas secara mendalam aspek etika digital seperti privasi data, keamanan online, tanggung jawab media sosial, dan dampak psikososial teknologi digital. Sedangkan kriteria eksklusi menghilangkan sumber yang tidak terkait langsung dengan etika digital atau tidak memenuhi standar akademik yang ditetapkan. Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi tema-tema kunci yang muncul dari literatur terpilih. Langkah analisisnya meliputi pengelompokan artikel berdasarkan topik dan subtopik terkait, mengidentifikasi pola dan tren literatur, dan evaluasi mendalam terhadap berbagai perspektif pendekatan etis terhadap digital.

Keandalan analisis tematik dijamin melalui pendekatan sistematis terhadap pengumpulan data, klasifikasi sumber literatur yang jelas, dan refleksi kritis terhadap potensi bias dalam interpretasi dan kesimpulan yang dihasilkan. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman komprehensif terhadap berbagai permasalahan etika digital, namun juga memberikan landasan yang kuat untuk memahami kompleksitas norma dan prinsip yang harus diikuti dalam penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Salah satu fokus utamanya adalah privasi data, yang semakin menjadi perhatian utama seiring dengan berkembangnya teknologi yang mengumpulkan, memproses, dan memanfaatkan data pribadi dalam skala besar. Penelitian Li dkk.

(2022) dan Kumar dkk. (2020) menyoroti kompleksitas perlindungan data pribadi di era Big Data, menggarisbawahi perlunya peraturan yang lebih ketat dan kesadaran masyarakat yang lebih baik untuk mengurangi risiko eksploitasi dan pengendalian data. Selain itu, tanggung jawab etis platform media sosial juga menjadi topik diskusi penting dalam literatur. Platform-platform ini tidak hanya menjadi saluran utama untuk interaksi sosial dan publikasi konten, namun juga bertindak sebagai penjaga integritas informasi. Studi yang dilakukan Wang dan Yang (2021) menunjukkan bagaimana manipulasi opini publik dan penyebaran disinformasi melalui media sosial dapat mempengaruhi opini publik secara signifikan.

Hal ini menekankan perlunya kebijakan yang lebih ketat untuk memastikan bahwa platform bertindak secara bertanggung jawab dalam menyaring dan mengelola konten yang diunggah pengguna. Selain itu, penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam pengambilan keputusan menjadi isu yang semakin menonjol dalam diskusi etika digital. Meskipun AI menawarkan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi dan memberikan solusi inovatif, keputusan yang diambil oleh algoritma dapat memiliki efektivitas yang signifikan. Penelitian Kumar dkk. (2020) menggarisbawahi pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengembangan dan penerapan sistem AI untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak hanya adil secara teknis tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan etika yang lebih luas.

Pemahaman mendalam mengenai isu-isu ini tidak hanya penting bagi pembuat kebijakan dan praktisi teknologi, namun juga bagi masyarakat umum. Dengan menyadari kompleksitas etika digital dan mempertimbangkan berbagai perspektif yang ada, kita dapat membangun landasan yang kokoh bagi praktik pembangunan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital. Pendekatan ini tidak hanya meminimalkan risiko negatif terhadap individu dan masyarakat, namun juga memungkinkan kita memanfaatkan potensi teknologi sepenuhnya untuk kebaikan bersama.

Pembahasan

Analisis Literatur

Salah satu tema utama yang muncul adalah privasi data, yang menjadi semakin penting seiring kemajuan teknologi dalam pengumpulan, pemrosesan, dan pemanfaatan informasi pribadi. Penelitian yang dilakukan oleh Li dkk. (2022) dan Kumar dkk. (2020) menunjukkan bahwa tantangan utama dalam privasi data adalah perlindungan data sensitif di era Big Data. Diskusi mengenai peraturan yang lebih

ketat dan kesadaran masyarakat yang lebih baik menyoroti upaya untuk mengatasi risiko eksploitasi dan perlindungan data yang dapat merugikan individu.

Tanggung jawab etis platform media sosial juga menjadi fokus penting dalam literatur. Platform-platform ini berfungsi sebagai mediator utama dalam interaksi sosial dan penyebaran informasi, namun juga menghadapi tantangan terkait kontrol dan pemantauan konten yang diunggah oleh pengguna. Wang dan Yang (2021) menyoroti dampak negatif manipulasi opini publik dan penyebaran disinformasi melalui media sosial, serta menekankan perlunya kebijakan yang lebih ketat untuk menjamin integritas informasi dan perlindungan proses demokrasi.

Selain itu, penggunaan kecerdasan buatan (AI) untuk pengambilan keputusan menimbulkan kekhawatiran tentang transparansi dan akuntabilitas dalam algoritma. Meskipun AI menawarkan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi dan memberikan solusi inovatif, keputusan yang dibuat dengan algoritma dapat menimbulkan bias atau diskriminasi yang tidak disengaja. Studi yang diterbitkan oleh Kumar et al. (2020) menggarisbawahi pentingnya membangun sistem AI yang tidak hanya canggih secara teknis, namun juga mempertimbangkan esensi keadilan dan keadilan sosial.

Secara keseluruhan, analisis literatur ini menggambarkan kompleksitas norma dan prinsip etika dalam penggunaan teknologi digital. Dengan mempertimbangkan berbagai perspektif yang ada, kita dapat memahami tantangan dan peluang yang ada dalam pengelolaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Penerapan prinsip-prinsip digital dalam praktik sehari-hari tidak hanya diperlukan untuk melindungi privasi individu dan menjamin integritas, namun juga untuk memastikan bahwa teknologi informasi memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi etika masyarakat secara keseluruhan.

Analisis Tematik

Pertama, tema privasi data muncul sebagai salah satu perhatian utama. Penelitian ini menyoroti tantangan dalam melindungi data pribadi di era digital yang penuh gejolak, di mana teknologi semakin banyak mengumpulkan dan menganalisis informasi dalam skala besar. Studi oleh Li dkk. (2022) dan Kumar dkk. (2020) menunjukkan bahwa kekhawatiran terhadap privasi data meningkat seiring dengan penerapan Big Data, yang menggarisbawahi perlunya peraturan yang ketat dan praktik yang lebih transparan dalam pengelolaan data pribadi.

Kedua, tanggung jawab etis platform media sosial merupakan hal yang penting. Platform-platform ini tidak hanya berperan sebagai media komunikasi

global, namun juga sebagai penjaga integritas informasi dan kontrol atas konten yang diunggah pengguna. Studi yang dilakukan oleh Wang dan Yang (2021) menyoroti dampak negatif penyebaran disinformasi dan manipulasi opini publik melalui media sosial, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang perlunya regulasi yang lebih ketat dan transparansi dalam kebijakan moderasi konten.

Ketiga, penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pengambilan keputusan menimbulkan kekhawatiran mengenai etika dan akuntabilitas. Meskipun AI menawarkan potensi untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi, keputusan yang diambil melalui algoritme dapat menimbulkan bias atau diskriminasi yang tidak disengaja. Penelitian Kumar dkk. (2020) menekankan perlunya audit dan pengawasan ketat terhadap pengembangan dan penerapan sistem AI untuk memastikan keputusan yang dihasilkan adil dan tidak merugikan pihak tertentu.

Analisis tematik ini menyoroti kompleksitas norma etika digital dan perlunya pendekatan holistik dalam mengelola teknologi modern. Dengan mempertimbangkan berbagai perspektif, kita dapat mengembangkan kerangka kerja yang lebih kuat untuk menghadapi tantangan yang semakin besar dalam penggunaan teknologi digital. Penerapan prinsip etika digital tidak hanya untuk melindungi individu dan memastikan integritas sistem, namun juga untuk memastikan bahwa teknologi memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Etika digital merupakan kerangka penting untuk mengelola dan memahami penggunaan teknologi digital di era modern. Studi literatur pada tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa privasi data menjadi fokus utama, terutama dengan meningkatnya penggunaan Big Data yang memerlukan perlindungan lebih ketat dan kesadaran masyarakat yang lebih baik. Selain itu, tanggung jawab etis platform media sosial sangat penting dalam menjaga integritas informasi dan memoderasi konten yang diunggah oleh pengguna, mengingat potensi manipulasi opini publik dan penyebaran disinformasi. Penggunaan kecerdasan buatan (AI) juga menghadirkan tantangan terkait transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan. Meskipun AI menawarkan efisiensi dan inovasi, keputusan yang diambil dapat mengandung bias yang tidak disengaja, sehingga memerlukan audit dan pengawasan yang ketat untuk memastikan keadilan dan mengurangi risiko diskriminasi.

REFERENSI

Vebriyanti, V., Awalya, I., & Kusmayati, N. K. (2023). Etika Digital: Pandangan Kritis terhadap Penggunaan Teknologi dalam Kehidupan Sehari-hari. Jurnal Etika Komunikasi, 5(1), 20-35.

Li, A., dkk. (2022). Privasi Data di Era Big Data: Tantangan dan Perspektif Etika. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 8(2), 112-125.

Kumar, B., dkk. (2020). Tantangan Etika dalam Pengembangan Kecerdasan Buatan. Jurnal Informatika Terapan, 12(3), 210-225.

Wang, S., & Yang, L. (2021). Media Sosial dan Manipulasi Opini Publik: Perspektif Etika Digital. Jurnal Komunikasi Massa, 7(2), 78-91.

Smith, J., & Brown, S. (2023). Dampak etika digital terhadap perilaku sosial dan ekonomi. Jurnal Masyarakat Digital, 8(2), 45-56.

Jones, R., dkk. (2022). Pertimbangan etis di era kecerdasan buatan: tinjauan sistematis. Etika & Teknologi Informasi, 24(3), 321-335.

Wang, Q., & Li, M. (2021). Etika digital dan peran media sosial dalam membentuk opini publik. Jurnal Internasional Komunikasi, 15, 1023-1041.

Li, X., dkk. (2023). Isu privasi dalam transformasi digital: analisis komparatif. Jurnal Keamanan Siber, 10(4), 567-580.